

## DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA MA DDI ALLIRITENGAE KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS

Risha Amalia Ramadhani<sup>1</sup>, Zulfah<sup>2</sup>, Andi Asdar<sup>3</sup>  
(STAI DDI Maros)

e-mail: rishaamaliaramadhaniicha@gmail.com<sup>1</sup>, zulfahmajid@staiddimaros.ac.id<sup>2</sup>,  
andiaasdaralang@gmail.com<sup>3</sup>

Corresponding autor: rishaamaliaramadhaniicha@gmail.com

**Abstrak:** Penggunaan media sosial di kalangan siswa dapat memiliki dampak signifikan terhadap akhlak mereka. Di satu sisi, media sosial dapat memperluas akses informasi dan memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan berbagai pihak, yang bisa mendukung pengembangan sosial dan pendidikan. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak bijak bisa menimbulkan dampak negatif, seperti penurunan konsentrasi dalam belajar, dan terpapar konten negatif. Dampak ini sering kali mempengaruhi pembentukan karakter dan moral siswa, sehingga penting untuk mengelola penggunaan media sosial dengan bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI di MA DDI Alliritenge dan untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu deskriptif, kualitatif dan fenomenologis dengan pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MA DDI Alliritengae berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu membuat komunikasi dan interaksi tetap terjalin antar siswa. Dampak negatifnya membuat siswa berperilaku menyimpang seperti suka berbohong dan tidak hormat kepada yang lebih tua. (2) Langkah-langkah guru dalam meminimalisir dampak negatif penggunaan media sosial terhadap akhlak yaitu dengan cara pembatasan dalam menggunakan media *Handphone* dan melakukan kegiatan pembinaan, dan mengajak orang tua untuk melakukan kontrol ke anak-anaknya.

**Kata Kunci:** Dampak, Media Sosial, Akhlak Siswa

**Abstract:** *The use of social media among students can have a significant impact on their morals. On one hand, social media can expand access to information and allow them to interact with various parties, which can support social and educational*

<b>Submitted</b>	: 10 <sup>th</sup> Januari
<b>Reviewed</b>	: 15 <sup>th</sup> Februari
<b>Accepted</b>	: 25 <sup>th</sup> April
<b>Published</b>	: April

*development. However, on the other hand, irresponsible use of social media can have negative effects, such as decreased concentration in learning and exposure to negative content. These impacts often affect the formation of character and morals in students, making it crucial to manage social media use wisely. This study aims to investigate the impact of social media use on the morals of 11th-grade students at MA DDI Alliritenge and to understand the steps taken by teachers to anticipate the negative effects of social media use on students' morals. This research uses a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are descriptive, qualitative, and phenomenological, with data validity tested through source, technique, and time triangulation. The research results show that: 1) The impact of social media use on the morals of students at MA DDI Alliritenge is both positive and negative. The positive impact includes maintaining communication and interaction among students. The negative impact includes students exhibiting deviant behavior such as lying and showing disrespect to elders. 2) The steps taken by teachers to minimize the negative impacts of social media use on morals include limiting the use of mobile phones, conducting guidance activities, and involving parents in monitoring their children.*

*Keywords: Impact, Social Media, Student Morals*

## **PENDAHULUAN**

Media sosial merupakan satu di antara sekian banyak hasil kecanggihan teknologi saat ini. Media sosial kini hadir untuk memberikan sebuah layanan interaksi yang mudah dan efisien. Keadaan ini terus mendorong para programmer untuk terus mengembangkan kemampuan aplikasi yang dibuatnya demi kenyamanan para penggunanya.

Media sosial telah menjadi bagian integral masyarakat modern. Bahkan beberapa jaringan sosial memiliki pengguna yang jumlahnya lebih banyak dari pada populasi warga kebanyakan negara. Selalu ada saja ruang virtual yang begitu diminati oleh penggunanya. Ada akun-akun untuk berbagi foto, video, status terbaru, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman-teman baru dan teman-teman lama. Selalu ada jalur keluar melalui media sosial terhadap kebutuhan akan beragam komunikasi yang muncul di masyarakat. Hariqo Wibawa Satria dan Luqman Hakim Arifin (2014).

Dengan berkembangnya dunia teknologi, saat ini banyak situs-situs jejaring sosial yang menarik perhatian banyak massa. Sebut saja *Facebook*, *Whatsapp*, *Tiktok* dan *Instagram* yang belakangan ini sangat digandrungi anak kecil, remaja maupun dewasa. Sudah dapat dipastikan situs jejaring sosial ini memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya itu sendiri. Pemanfaatan internet akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Media internet tidak lagi hanya sekedar menjadi media berkomunikasi semata, tetapi juga sebagai bagian tak terpisahkan dari dunia bisnis, industri, pendidikan dan pergaulan sosial. Khusus mengenai media sosial atau pertemanan melalui dunia internet, atau lebih dikenal dengan sosial *network* pertumbuhannya sangat mencengangkan.

Munir (2012) mengemukakan bahwa Para remaja ini, terkadang mampu beradaptasi dengan sebuah lingkungan manapun yang mereka anggap itu sebagai

*al-manar : Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan*

Vol. 1, No. 2, April 2025

sebuah hal baru yang menyenangkan. Walaupun terkadang mereka sulit untuk membatasi diri terhadap hal-hal yang sebenarnya itu tidak bermanfaat bagi diri mereka dan bahkan bisa jadi hal tersebut akan berdampak buruk. Abdul Munir Mulkhan menyatakan bahwa, “daya pesona dan fatalitas di satu sisi serta kebelumjadian dirinya membuat remaja melihat dirinya berada dalam dua dunia citra dengan realitas dan sosialnya. Psikolog sering melukiskan dilema ini sebagai fenomena dan momen krisis jati diri. Tampaklah dunia remaja yang serba tanggung dan membuatnya mudah dipengaruhi hal-hal serba baru yang ditayangkan dunia citra iklan”

Akhir-akhir ini di Indonesia, sangat banyak kasus kriminal dan tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat. Mulai dari kasus minum-minuman keras, geng motor, tawuran antar pelajar, pembunuhan, pemerkosaan dan tindakan asusila lainnya yang selalu muncul di media-media elektronik, media cetak dan juga media online. Hal yang menjadi fokus perhatian dari kasus-kasus ini adalah para pelaku merupakan anak remaja atau anak yang masih sekolah.

Penggunaan media sosial tentu saja banyak membawa dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif terhadap pendidikan anak pada masa usia remaja, terlebih lagi pendidikan akhlak. Adapun dampak positif penggunaan media sosial jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak adalah anak belajar untuk tetap menjaga hubungan baik antar sesama dan bersosialisasi. Adapun dampak negatif penggunaan media sosial yakni membuat anak menjadi malas dan menyimpang dari apa yang seharusnya dilakukan baik di rumah maupun di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media memiliki peran penting dalam proses pembentukan masyarakat yang lebih dewasa dan modern. Unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah, seberapa besar media mempengaruhi masyarakat sebagai penyimak tetap mereka. Beberapa ahli percaya, bahwa media memberikan pengaruh yang besar bagi para penontonnya.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010) sosial media adalah seperangkat aplikasi yang berjalan dalam jaringan *internet* dan memiliki tujuan dasar ideology serta penggunaan teknologi *web 2.0* yang dapat berfungsi untuk saling tukar-menukar konten. Menurut Antony Mayfield dari iCrossing, media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi berfikir berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan menjadikan kita sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi

yang bisa diakses dalam hitungan detik menjadi diri sendiri dalam media sosial adalah alasan mengapa media sosial berkembang pesat.

Media sosial merupakan sebuah sistem struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individu atau organisasi. Media sosial ini akan membuat mereka yang memiliki kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang telah dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga bisa saling berhubungan. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010) menyatakan bahwa media sosial adalah seperangkat aplikasi yang berjalan dalam jaringan *internet* dan memiliki tujuan dasar ideologi serta penggunaan teknologi *web 2.0* yang dapat berfungsi untuk saling tukar menukar konten.

1) Dampak Positif Media Sosial Terhadap akhlak siswa

Banyak sekali dampak positif dari penggunaan media sosial, tergantung bagaimana pribadi orang yang menggunakannya, kemudian dampak positif ini sangat cepat juga untuk tersebar pada orang lain karena banyaknya pengguna media sosial aktif, yang kebanyakan waktu mereka untuk media sosial. Dewasa ini di tengah era globalisasi tidak bisa di pungkiri hadirnya media sosial semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi media sosial menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi mereka dapat berkomunikasi dimanapun kapanpun, maka tidak dapat di pungkiri media sosial memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang (Khairuni,2021).

- a) Mudah dan cepatnya menyampaikan tugas pengerjaan tugas atau pekerjaan rumah.
- b) Mudahnya mencari ilmu pengetahuan.
- c) Mudahnya menyebar kebaikan (berdakwah).

2) Dampak Negatif Media Sosial terhadap akhlak siswa

Sumiati, dkk, (2023) mengatakan bahwa Akhir-akhir ini sering terdengar kata-kata media sosial dapat membawa yang jauh lebih dekat dan juga menjauhkan yang dekat. Di media sosial, kita bisa leluasa dan leluasa berteman dengan siapa saja yang berasal dari berbagai belahan dunia. Media sosial tidak mengenal tempat, selama tempat tersebut memiliki sinyal untuk *internet*, maka media sosial dapat berjalan dengan lancar. Kita sebagai orang Indonesia bisa mengenal dan berteman dengan orang Tionghoa, Korea bahkan Amerika. Itu semua mungkin, dan itulah keuntungan dari media sosial. Jika seseorang dapat memanfaatkan media sosial dengan baik, itu akan menguntungkan juga. Seperti *trading*, menawarkan jasa dan masih banyak lagi hal positif yang bisa dilakukan di media sosial.

Manfaat media sosial bagi siswa Media sosial sebagai media komunikasi merupakan fungsi *internet* yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna media sosial dapat berkomunikasi dengan pengguna lain dari seluruh dunia. Selain itu, dengan adanya *internet* seorang siswa dapat melakukan studi banding dengan sekolah lain seperti bertukar informasi pelajaran dan lain-lain, seperti seorang siswa yang memiliki kekurangan dalam pelajaran dan prestasi, dengan sering berkomunikasi dengan siswa berprestasi akan memberikan motivasi yang kuat bagi

siswa yang kurang berprestasi sehingga siswa yang kurang berprestasi menjadi lebih termotivasi untuk lebih termotivasi belajar dengan giat. Kemudahan memperoleh informasi di *internet* sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan semua informasi dan data yang mereka butuhkan. Sebagai lahan informasi yang sangat luas, mudah, dan murah (Sumiati, dkk, 2023).

Departemen agama mengemukakan bahwa Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk “*jama*” dari “*khuluqun*” yang artinya secara bahasa ialah: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Di dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesucilaan (kesadaran etik dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Di dalam kitab *Ihyâ Ulûm al-Dîn* III, Imam Al-Ghazali mengungkapkan tentang akhlak sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

“Al-Khuluk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan” (Asmaran,2012).

#### 1) Al-Qur’an dan Sunnah sebagai sumber akhlak

Departemen agama mengemukakan bahwa Sebagai sumber akhlak atau moral yang sekaligus juga sebagai dasar Islam yang menjelaskan tentang baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah saw. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan untuk mengatur pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan buruk.

#### 2) Manusia sebagai sumber akhlak

Yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya terletak pada akal budinya. Dia mempunyai bahasa, memiliki budaya, kekuasaan yang mampu menundukkan makhluk lain dan lebih penting lagi manusia dapat memiliki ilmu pengetahuan sehingga dia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Kepentingan Akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur’an. Al-Qur’an menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur’an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas.

Dalam islam, Akhlak memiliki posisi yang sangat penting. Dalam kaitan ini, Rasulullah SAW pernah ditanya, “Beragama itu apa”? beliau menjawab, “Berakhlak yang baik” (H.R. Muslim). Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat ketika sumber akhlak adalah wahyu. Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tak heran jika kemudian Al-Qur’an memberi

penekanan begitupula dengan Al-Hadits juga telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang Akhlak.

## **1. Penggunaan Media Sosial**

Media sosial yang paling banyak diakses oleh siswa/siswi kelas XI di MA DDI Alliritengae Maros antara lain:

### *a. Whatsapp*

Selain untuk mengirim pesan, siswa juga menggunakan media sosial whatsapp untuk melakukan panggilan telpon dan panggilan video, kebanyakan siswa menggunakan whatsapp untuk mendiskusikan ide, berbagi dokumen dan mengerjakan tugas bersama teman dari jarak jauh

### *b. Instagram*

Selain untuk membagikan foto, siswa juga menggunakan instagram untuk membagikan video mereka. Karena instagram merupakan media sosial gambar dan video.

### *c. Youtube*

Media sosial youtube merupakan media sosial berbasis video, jadi setiap orang bisa menonton video apa yang mereka inginkan. Sedangkan siswa lebih banyak menggunakan youtube untuk menonton film.

### *d. Tiktok*

Media sosial Tiktok adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat banyak digunakan oleh siswa untuk melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Sehingga dapat mengasah kreativitas siswa untuk berekspresi terhadap minat belajar siswa.

### *e. Game Online*

Game online juga merupakan salah satu media sosial yang banyak diakses dikalangan pelajar, karna selain memunculkan karakter sesuai keinginan pengguna, digame online juga bisa berintraksi sesama pengguna game online. Game online yang sering diakses adalah Mobile Legends, PUBG dan Free Fire.

## **2. Dampak Penggunaan Media Media Soial Terhadap Akhlak Siswa MA DDI Alliritengae.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti menemukan beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang di berikan guru di dalam kelas, kemudian peneliti juga menemukan dampak positif dari penggunaan media sosial seperti memudahkan dalam berkomunikasi, berbagi informasi, mengerjakan tugas, memberikan ide-ide yang kreatif dan menambah pengetahuan. Sedangkan dampak negatif yang peneliti temukan ada beberapa siswa yang menggunakan media sosial tidak untuk belajar melainkan hanya sekedar melakukan kesenangan saja seperti membuka Tiktok, Instagram, Youtube dan Whatsapp

Sebagaimana yang peneliti temukan di MA DDI Allitlritengae, ada beberapa media sosial yang paling banyak diakses oleh siswa adalah *Whatsapp*, *Tiktok*, *Instagram* dan *Game Online*, namun tidak bisa di pungkiri bahwa media sosial itu

bisa membawa dampak yang sangat besar kepada penggunanya di dalam kehidupannya, baik itu dampak positif maupun negatif.

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Rakib yang merupakan kepala sekolah MA DDI Alliritengae Maros beliau mengatakan:

”Berbicara tentang penggunaan media sosial tentu saja sangat berdampak pada karakter seseorang, karna apa yang mereka lihat di media sosial bisa mempengaruhi akhlak, sikap dan cara mereka berintraksi, tetapi selama ini kita belum menemukan dampak negatif, karna siswa di batasi menggunakan *handphone* di sekolah, sekalipun membawa *handphone* ke sekolah siswa diwajibkan menitipkan *handphone* di ruang guru”

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh St Mukarribah yang merupakan guru Fiqhi beliau mengatakan:

“Mengenai dampak penggunaan media sosial itu sendiri kita bisa lihat dari dua sudut pandang, jika kita lihat dari sudut pandang positif maka akan berdampak positif, tapi kalau kita melihatnya dari sudut pandang negatif, maka akan berdampak negatif. Berbicara tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial dampak positifnya yaitu siswa gampang mendapatkan informasi tentang pelajaran dan tentang keterampilannya, bagaimana mereka bisa menjadi orang yang terampil dan kreatif, selain itu dengan media sosial siswa bisa dengan mudah mendapatkan informasi dari luar yang tidak di dapatkan di sekolah, Dampak negatif penggunaan media sosial tetap ada karna yang namanya media sosial itu kita bisa dengan mudah mengakses semua hal, mungkin kita berharap bahwa siswa mengakses situs yang baik ternyata siswa juga membuka situs yang tidak baik, akhirnya hal itu bisa sangat berdampak pada akhlak siswa karna mereka bisa meniru hal-hal yang tidak baik yang mereka lihat, karna yang namanya siswa itu masi banyak mencontoh dan meniru”

Sedangkan menurut Arifuddin beliau mengatakan:

“Media sosial itu sangat berpengaruh pada akhlak siswa karna di media sosial siswa bisa melihat hal-hal negatif maupun positif, apalagi siswa yang kurang memperoleh pendidikan dari segi ilmu agama termasuk akhlak dan tingkah laku. Mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa, itu bisa berdampak positif dan negatif adapun dampak positifnya yaitu bisa memberikan pengetahuan yang lebih luas, memberikan wawasan yang lebih baik, meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa, sedangkan dampak negatifnya yaitu siswa bisa melihat hal-hal yang kurang baik, baik itu dari segi kehidupan sehari-hari, dan kenakalan remaja, apalagi siswa yang kurang mendapatkan pendampingan dari orang tua,”

Sedangkan menurut Bahar selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“Menyangkut hal ini perlu kita sadari bahwasanya media sosial itu merupakan suatu sarana komunikasi untuk menyalurkan ide, bakat dan juga merupakan salah satu cara untuk kita bisa berintraksi dengan orang lain, yang dulunya tidak tahu menjadi tahu, mengenai dampak media sosial pada akhlak siswa,

pada dasarnya ada dua yaitu positif dan negatif, untuk dampak positifnya, pertama siswa bisa berteman dengan berbagai orang bukan hanya di sekitarnya tapi juga di berbagai daerah. Untuk sisi negatifnya ini yang paling parah sebenarnya, siswa bisa lupa makan, terlambat ke sekolah karna terlalu asik menggunakan media sosial di malam hari, terkadang mereka lebih memilih untuk melanjutkan bermain media sosial, *video call*, dan bertukar pesan, hal ini membuat siswa malas belajar”

Menurut Nurmilaila selaku guru Quran Hadits, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak penggunaan media sosial, pemanfaatan media sosial terutama di sekolah sebenarnya sangat mengganggu, apalagi ketika jam pelajaran, siswa menjadi tidak fokus belajar karna asik dengan media sosial mereka, ini merupakan dampak negatifnya, maka disana perlunya kontrol guru maupun pihak sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap Akhlak siswa kelas XI di MA DDI Alliritengae Maros. Dampak positif yang peneliti temukan yaitu memudahkan dalam berkomunikasi, media sosial dapat memudahkan berkomunikasi dengan orang lain yang berada jauh dengan kita dengan cara mengirim pesan ataupun menelpon menggunakan aplikasi media sosial yang kita miliki di *handphone*. Dengan media sosial kita juga dengan mudah berbagi pengetahuan maupun informasi. Sedangkan dampak negatif yang peneliti temukan yaitu siswa sering kali lupa mengerjakan tugasnya, malas dalam belajar, suka berbohong dan sering tidur di kelas.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, akhlak yang terdampak yakni akhlak kepada sesama seperti tetap menjaga hubungan baik, tetap berinteraksi dengan baik dan juga akhlak kepada diri sendiri, karena manusia diperintahkan untuk memelihara kesucian diri, menutup aurat, berbuat adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan. Akhlak yang terdampak oleh pengguna media sosial, baik dampak positif maupun negatif adalah akhlak pada sesama dan diri sendiri. Dampak positifnya adalah bisa menjaga komunikasi dengan sesama, tetap bisa berinteraksi walaupun tidak bersama, namun dampak negatifnya adalah membuat seseorang berperilaku menyimpang baik pada orang lain maupun diri sendiri.

### **3. Langkah-Langkah Guru Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Terhadap Akhlak Siswa MA DDI Alliritengae**

Penggunaan media sosial bukan hanya akan membawa dampak positif pada penggunanya, melainkan dampak negatif juga. Disinilah kebijakan lembaga pendidikan maupun guru-guru untuk memberikan bimbingan ataupun pencegahan akan dampak negatif penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa. Mengingat tanpa bimbingan dan arahan dari guru, bisa saja siswa menggunakan media sosial untuk hal yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya.

Adapun langkah-langkah guru dalam mengantisipasi dampak penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

a. Pembatasan dalam menggunakan *handphone*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masih ada siswa siswi yang membawa *handphone* di lingkungan sekolah baik saat jam pelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru melakukan berbagai cara untuk mengantisipasi dampak negatif penggunaan media sosial terutama terhadap akhlak seperti mengurangi penggunaan *handphone* di kelas.

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Rakib yang merupakan kepala sekolah MA DDI Alliritengae Maros beliau mengatakan:

“Terkait masalah *handphone*, siswa kita larang untuk membawa *handphone* tapi ketika pada saat tertentu *handphone* tersebut boleh dibawa. Pada saat ada materi-materi tertentu siswa diperbolehkan menggunakan *handphone* tapi atas kontrol guru akan tapi jika memang tidak diperlukan lagi maka *handphone* itu dikumpulkan oleh wali kelas atau guru yang bersangkutan karna dikhawatirkan anak-anak bukan membuka hal yang positif, ketika jam pulang sekolah baru dikembalikan”

#### 1) Pembinaan

Langkah mengantisipasi dampak negatif penggunaan media sosial yaitu dengan cara pembinaan peserta didik. Pembinaan ini dilakukan pada saat kegiatan pengajian, upacara dan pembinaan oleh wali kelas yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembinaan dilakukan dalam kegiatan pengajian, guru yang bertugas menyampaikan tausiyah didepan siswa siswi, guru menyampaikan tentang pentingnya menanamkan akhlak mulia terutama pada masa globalisasi seperti sekarang ini dan juga bijak dalam menyikapi perkembangan zaman.

Sebagaimana yang dikatan oleh bahar yang merupakan guru akidah akhlak MA DDI Maros beliau mengatakan:

“Pertama saya katakan manfaatkan media sosial sebaik mungkin karna ketika kita bisa memanfaatkan media sosial dengan baik yakin dan percaya informasi yang kita dapatkan lebih cepat dan itu akan menjadi salah satu sarana yang akan mencerdaskan kita. Media sosial itu banyak sekali dampaknya jadi kita harus betul-betul menggunakan media sosial itu dengan sebaik mungkin, jangan kalian menggunakan media sosial hanya untuk chat-chatan saja tapi salurkan bakat kalian bisa dengan membuat konten yang positif bukan hanya goyang-goyang saja, tapi kalian bisa membuat konten contohnya konten dakwah, memasak, intinya yang sifatnya positif“

#### 2) Mengajak orang tua

Salah satu cara yang dilakukan guru dalam mengantisipi dampak negatif penggunaa media sosial adalah mengajak orang tua siswa untuk mengontrol anaknya ketika menggunakan media sosial di rumah.

Sebagaimana yang di katakan Bahar, beliau mengatakan:

“Tidak habis habis cara yang dilakukan guru dalam mengontrol siswa ketika menggunakan media sosial, ketika di rumah kita memang tidak bisa mengontrol secara langsung, jadi disini kita membutuhkan peran orang tua untuk bisa mengawasi anaknya ketika di rumah, kita sebagai guru sering meng sosialisasikan kepada orang tua siswa bahwa ketika anak pulang sekolah tolong diawasi dengan baik karna kami sebagai guru hanya bisa mengawasi siswa selama di sekolah, tapi kita sebagai guru juga mengontrol melalui media sosial seperti *instagram* dan *whatsaap*. Di *instagram* caranya kita berteman dengan siswa ini, jadi kita bisa melihat siapa yang aktif menggunakan *instagram*, sama halnya dengan *whatsapp* setiap wali kelas masuk di grup kelas mereka, disana kita juga bisa melihat siapa yang aktif, selain itu juga kami melakukan razia pada siswa, untuk melihat siapa saja yang membawa *handphone*, dan memeriksa apa saja yang mereka simpan dalam *handphone* mereka, ketika kami menemukan hal yang tidak wajar baru kami lakukan proses pada siswa tersebut, misalnya memberikan hukuman atau pemanggilan orang tua siswa tersebut, kemudian meminta orang tuanya untuk lebih mengawasi anaknya dirumah.”

3) Memberikan arahan

Melakukan pengarahan kepada siswa merupakan salah satu langkah guru dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan media sosial. Arahan ini dilakukan baik oleh guru maupun orang tua, sebagai pilar dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, selama proses mengajar berlangsung, guru yang mengajar memberikan arahan kepada siswa dalam menggunakan media sosial baik ketika berada di sekolah, supaya benar-benar bijak dalam menggunakan media sosial.

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Rakib yang merupakan kepala sekolah MA DDI Alliritengae beliau mengatakan:

“Siswa pada umuran sekarang ini masih terombang ambing, mereka kadang hanya mau enak nya saja, tapi yang enak itu belum tentu baik. Nah disinilah perlunya arahan, tidak terlepas dari 3 pilar penunjang pendidikan, mulai dari orang tua yang paling utama, guru dan lembaga pendidikan itu sendiri, bagaimana dia itu di dalam media sosial itu memberikan arahan yang bijak kepada siswa sehingga siswa betul-betul menggunakan media sosial dengan bijak”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah guru dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan media sosial terhadap siswa kelas XI yaitu dengan cara melakukan pembatasan dalam penggunaan HP di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, melakukan pembinaan dalam kegiatan pengajian dan upacara serta melakukan pembinaan di dalam kelas yang dilakukan oleh wali kelas,

memberikan pengarahan kepada siswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial, melakukan kontrol melalui media sosial terkait, dan juga melakukan razia terhadap siswa yang menggunakan HP.

Bimbingan atau pembinaan merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragan permasalahan yang dialami oleh siswa. Bimbingan diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan pemahaman diri dan sikap yang positif.

Melatih, mendidik dan membimbing anak secara perlahan adalah hal wajib diterapkan pada siswa agar dapat meraih sifat dan keterampilan dengan baik, agar keyakinan dan akhlaknya tertanam dengan kokoh. Akhlak dan prinsip-prinsip keyakinan, termasuk di dalamnya keterampilan anggota tubuh, membutuhkan adanya proses bertahap untuk diraih dan harus dilakukan secara kebiasaan atau berulang-ulang sehingga tercapai dan dikuasai dengan baik, serta dapat dilaksanakan dengan mudah dan ringan tanpa bersusah payah dan kesulitan.

Demikianlah langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan media sosial dikalangan siswa kelas XI MA DDI Alliritengae

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Media sosial yang paling banyak digunakan oleh siswa kelas XI MA DDI Alliritengae yaitu, media sosial Whatsaap, media sosial Instagram, media sosial Tiktok, media sosial Youtube, dan media sosial game online.
2. Penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI di MA DDI Alliritenge memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu bisa menjaga komunikasi maupun interaksi dengan sesama dan mendapatkan informasi terbaru. Dampak negatifnya membuat siswa menjadi berperilaku menyimpang seperti suka berbohong, bermalas-malasan, tidak memperhatikan pelajaran dan jarang berintraksi di dunia nyata.
3. Langkah-langkah guru dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan media sosial terhadap kahlak siswa kelas XI di MA DDI Alliritengae yaitu dengan cara pembatasan dalam menggunakan handphone, melakukan kegiatan pembinaan, dan mengajak orang tua untuk melakukan kontrol.

## REFERENSI

- Al- Quran. 2024. Kemenag  
Abdul Munir Mulkan, 2012 *Nalar Spiritual Pendidikan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.  
Amin Al-Fauzan, 2018, *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*, IAIN Bengkulu ISBN 978-602-05960-47, hal.1  
Anton Beker, 1990 *Metode Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, hal. 54  
Asmaran AS, 2012 *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada  
Ali Abdul Halim Mahmud, 2016 *Akhlak Mulia*, Jakarta : Gema Insani.  
Departemen Agama, 2016 *Akhlak-Tauhid*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Guru Agama.  
Dela Agustiah et al., 2020 *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2) (Palembang hlm,183-184  
Dian Budiargo, 2015 *Berkomunikasi Ala Net Generation*, Jakarta: Eles Media Komputiondo, hal 13.  
Hamzah B. Uno dan Lina Lamatenggo, 2010 *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 13.  
Hariqo Wibawa Satria Dan Luqman Hakim Arifin, 2014 *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan Republik Indonesia*, Jakarta: Kemenagri RI.  
Hendri Pondia, 2014 *Teknologi informasi dan komunikasi*, Jakarta:Erlangga  
KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA  
Komenkominfo, 2024 “*Pengguna Internet di Indonesia*”, dalam [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id), diakses tanggal 8 juni.  
Khairuni, 2021. *Dampak Positif dan Negatif Media terhadap Pendidikan Ahlak Anak*, *Jurnal Edukasi*, 2 (1). Aceh: PT. Cahaya Terang, hlm. 99  
Karjaluto,kartini, 2019 *A Prime in Social Media: Examining the phenomenon, its Relevance, Promise And Risks*  
Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.  
Rois Mahfud, 2011 *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Erlangga, hlm. 98-101  
Samsul Munir Arifin, 2015 *Ilmu Tasawuf*, Jakarta : Amzah, cetakan ke-3, hal. 174  
Siti Makhmudah, 2014 *Medsos dan dampaknya pada perilaku keagamaan remaja*, Nganjuk: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia  
STAI DDI MAROS, 2023 *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Maros  
Sugiyono, 2005 *Memahami Penelitian*, (Bandung:CV Alfabeta, hal.2  
Suharsimi Arikunto, 1998 *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal.188  
Sumiati, Munirah, Mumtahanah, 2024 *Dampak Media Sosial Pada Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Distrik Maros*, 2023. Diakses pada tanggal 1 agustus 2024, pukul 12.28 WITA  
Zulfah & Mumtahanah, 2022 *Analisis Data Kualitatif: Teori dan Terapan*, Diakses pada tanggal 22 Juni 2024, Pukul 15.32 WITA  
(Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 2

*al-manar : Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan*  
Vol. 1, No. 2, April 2025

- Sujana, Nilai Pancasila, Budaya Lokal Dan Tradisi Ngayah Bali Sebagai Media Pendidikan Karakter Generasi Muda, (2022)
- Suharsimi Arikunto, Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998). hak 188.
- Widyayani. (2024). Budaya sipakainge sipakatau sipakalebbi dalam aktivitas sehari hari masyarakat labili bili. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare).
- Yulianti Rina, Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir, (Scopindo Media Pustaka, 2022)
- Zuhri & Maliani, Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Adat Kampung Pulo Dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2021
- Zulfah & Mumtahanah, Analisis Data Kualitatif: Teori dan Terapan, 2022. Diakses pada tanggal 22 Juni 2024, Pukul 12.03 WITA.
- Zulkarnain, Psikologi Pendidikan , (Deepublish, 2021)